

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Kondisi Ekonomi Karyawan dan Peternak Ayam

Sektor peternakan di Kecamatan Mandalawangi merupakan salah satu Sektor pendapatan masyarakat selain dari pertanian dan pariwisata. Tidak sedikit masyarakat menggeluti usaha khususnya pada peternakan ayam, keuntungan yang diperoleh para pelaku usaha ternak ayam tidak bisa ditaksir berapa keuntungan yang akan diperoleh pada setiap bulannya. Berdasarkan wawancara kami kepada salah satu pelaku usaha ternak ayam yang berada di Kecamatan Mandalawangi, menurut dia ada beberapa hal yang membuat pendapatan meningkat dan menurun. tidak mempunyai jaringan pasar yang kuat, tidak mempunyai perencanaan organisasi yang jelas, sulit maju dan berkembang jika tidak ada motivasi dari pemilik, harga tidak tentu ketika terjadi kelangkaan dan kurangnya modal usaha.

Para peternak ayam di Kecamatan Mandalawangi bekerja sama dengan CV. Berkah Amanah Mitra (BAM) Serang-Banten untuk memperoleh bibit (DOC), pakan dan vitamin untuk ternak ayam, rata-rata para peternak kecil mengambil bibit awal berjumlah 2.000 ekor sedangkan untuk peternakan yang besar jumlah bibit yang diperlukan biasanya 7.000 samapai 10.000 bibit. Harga bibit ayam perekor Rp. 6.600,- dengan total harga jika dijumlahkan untuk pembelian bibit

ayam sebesar Rp. 13.200.000,-. Untuk biaya vitamin atau obat-obatan yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 1.275.500,-, biaya yang paling besar dalam usaha ternak ayam adalah pengeluaran untuk pakan ternak dimana biaya yang harus dikeluarkan oleh para pelaku usaha ternak sebesar Rp. 41.280.000,-. Total biaya yang harus dikeluarkan oleh para pelaku usaha ternak ayam di Kecamatan Mandalawangi sebesar Rp. 55.755.000,- sungguh biaya yang sangat besar. Untuk mempermudah dan melancarkan proses usaha ternak ayam masyarakat di Kecamatan Mandalawangi, para pelaku usaha ternak bekerja sama dengan pihak CV. Berkah Amanah Mitra (BAM), dimana pembayaran bibit, vitamin dan pakan ternak dibayar setelah hasil panen ternak ayam berhasil dijual kepasar, ayam yang sudah siap dijual memiliki bobot kisaran 2,5 Kg sampai 3 Kg atau lebih, dan harga jual perekorannya Rp. 19.300,- sampai Rp. 19.550.¹

Hasil keuntungan dari penjualan ayam yang diperoleh para pelaku usaha sebesar Rp. 61.293.640,-, hasil keuntungan tersebut akan dipotong untuk pembayaran vitamin dan pakan ternak kepada pihak CV. Berkah Amanah Mitra (BAM) sebesar Rp. 55.755.000,-, keuntungan yang diperoleh para pelaku usaha hanya berkisar Rp. 6.369.312,- Gaji para karyawan yang bekerja pada usaha ternak ayam hanya sebesar Rp.700.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- jika ketika hari panen tiba dan pemilik usaha ternak ayam memiliki penghasilan bersih

¹ Maman, Komisaris CV. Berkah Amanah Mitra (BAM) , Wawancara 24 November 2018.

yang lebih maka gaji karyawan akan ditambah kisaran Rp. 200.000,- sampai dengan 500.000,-²

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden pelaku usaha ternak ayam di Kec. Mandalawangi Kabupaten Pandeglang melalui penyebaran kuesioner, berikut ini gambaran umum karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	< 21 Tahun	8	27%
2	21 - 30 Tahun	7	24%
3	31 - 40 Tahun	10	33%
4	> 40 Tahun	5	16%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pelaku usaha ternak ayam di Kec. Mandalawangi didominasi oleh pelaku usaha yang berusia 31-40 tahun. Hal ini dilihat dari keseluruhan data responden yang ada, usia di bawah 21 tahun berjumlah 8 responden dengan prosentase 27%, sementara usia 21-30 tahun berjumlah 7 responden dengan prosentase 24%, untuk usia 31-40 tahun berjumlah

² Maman, Pemilik UKM ternak Ayam, Wawancara 25 Oktober 2018.

10 responden dengan nilai prosentase 33% dan untuk usia di atas 40 tahun berjumlah 5 orang dengan nilai prosentase sebesar 16%.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	23	77%
2	Perempuan	7	23%
Total		30	100%

Sumber: *Data Primer diolah*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden (77%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 7 responden (23%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	5	17%
2	SLTP/MTs	10	33%
3	SLTA/MA	13	44%
4	Diploma/Sarjana	2	6%
Total		30	100%

Sumber: *Data Primer diolah*

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah memiliki pendidikan SLTA/MA, dimana jumlah responden ditingkat SLTA/MA sebanyak

13 responden (44%). Sedangkan tingkat pendidikan responden lainnya, yaitu SD berjumlah 5 responden (17%), SLTP/MTs berjumlah 10 responden (33%), dan Diploma/Sarjana berjumlah 2 responden (6%).

C. Paparan Data Penelitian

Tabel 4.4
Data Penelitian Variabel Strategi USAHA (X)

RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN										JUMLAH
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
R1	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	44
R2	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
R3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	44
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R7	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	44
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R9	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46
R10	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
R11	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	44
R12	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	44
R13	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	41
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R15	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
R16	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	44
R17	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
R18	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46
R19	3	5	3	3	3	5	4	5	5	4	40
R20	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46
R21	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
R22	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46
R23	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	46
R24	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
R25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
R26	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
R27	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
R28	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	46
R29	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	42
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

Sumber: *Data Primer diolah*

Tabel 4.5
Data Penelitian Variabel Pendapatan Masyarakat (Y)

RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN										JUMLAH
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
R1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
R2	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
R3	4	4	3	4	3	5	5	4	3	4	39
R4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	44
R5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
R6	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	43
R7	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48
R8	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
R9	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	40
R10	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	38
R11	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	40
R12	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
R13	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	44
R14	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R16	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	46
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R18	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
R19	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	37
R20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
R21	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	40
R22	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	46
R23	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
R24	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	40
R25	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	38
R26	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	35
R27	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	40
R28	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	45
R29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
R30	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	40

Sumber: *Data Primer diolah*

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Kuesioner
(Variabel X dan Y)

RESPONDEN	Strategi USAHA (X)	Pendapatan Masyarakat (Y)
R1	44	49
R2	43	43
R3	44	39
R4	40	44
R5	46	42
R6	40	43
R7	44	48
R8	40	44
R9	46	40
R10	36	38
R11	44	40
R12	44	48
R13	41	44
R14	40	47
R15	44	40
R16	44	46
R17	44	40
R18	46	49
R19	40	37
R20	46	49
R21	44	40
R22	46	46
R23	46	44
R24	42	40
R25	32	38
R26	36	35
R27	44	40
R28	46	45
R29	42	41
R30	40	40

Sumber: *Data Primer diolah*

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam menentukan kesimpulan untuk uji validitas yaitu dengan uji 2 sisi dengan signifikan 0,05 dimana jika r hitung $>$ r tabel maka instrument

item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dapat dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Strategi USAHA

Pernyataan	R_{hitung}	$R_{tabel\ 0,05}$ (df= N-2) 28	Keterangan
1	0.610**	0.361	Valid
2	0.466**	0.361	Valid
3	0.610**	0.361	Valid
4	0.722**	0.361	Valid
5	0.610**	0.361	Valid
6	0.466**	0.361	Valid
7	0.538**	0.361	Valid
8	0.466**	0.361	Valid
9	0.466**	0.361	Valid
10	0.538**	0.361	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Strategi USAHA (X) menghasilkan nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} dengan jumlah 30 responden. Artinya, bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Masyarakat

Pernyataan	R_{hitung}	$R_{tabel\ 0,05}$ (df= N-2) 28	Keterangan
1	0.715**	0.361	Valid
2	0.754**	0.361	Valid
3	0.800**	0.361	Valid
4	0.519**	0.361	Valid

5	0.702**	0.361	Valid
6	0.450**	0.361	Valid
7	0.531**	0.361	Valid
8	0.754**	0.361	Valid
9	0.800**	0.361	Valid
10	0.754**	0.361	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pendapatan Masyarakat (Y) menghasilkan nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} dengan jumlah 30 responden. Artinya, bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Strategi usaha (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	10

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Hasil uji reliabilitas variabel Strategi Usaha dapat dilihat dari *output reliability statistic*. Didapatkan nilai sebesar 0,780 karena nilai 0,780 > 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian data tersebut reliabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Pendapatan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	10

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Hasil uji reliabilitas variabel Pendapatan Masyarakat dapat dilihat dari *output reliability statistic*. Didapatkan nilai sebesar 0,719 karena nilai $0,719 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian data tersebut reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis deskriptif, yaitu menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan digunakan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.11
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategi Usaha	30	32	46	42.47	3.441
Pend Masyarakat	30	35	49	42.63	3.891
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa, nilai minimum variabel Strategi Usaha (X) 32, sedangkan nilai maksimum sebesar 46 dan nilai rata-ratanya sebesar 42,47, adapun standar deviasi 3,441.

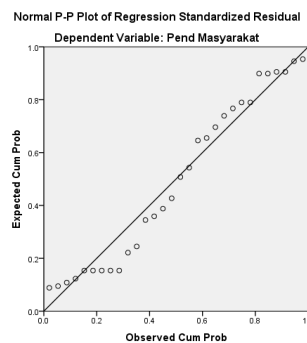
Nilai minimum variabel Pendapatan Masyarakat (Y) 35, sedangkan nilai maksimum sebesar 49 dan nilai rata-ratanya sebesar 42,63, adapun standar deviasi 3,891.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan P-P Plot seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

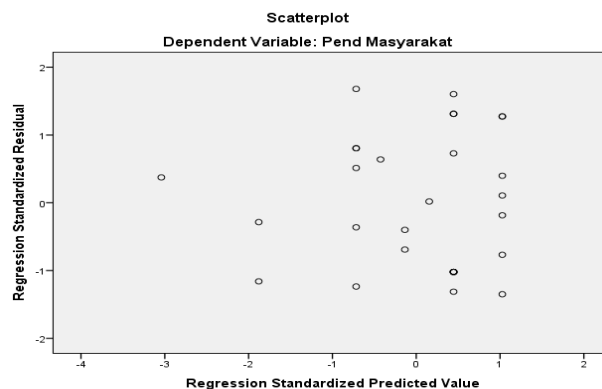
Berdasarkan gambar di atas, maka hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa tampilan gambar P-P Plot untuk masing-masing model di atas menunjukkan bahwa *Normal Probability Plot* memiliki titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter plot seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji heterokedastisitas di atas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 23.00.

Table 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.223	3.429	2.546

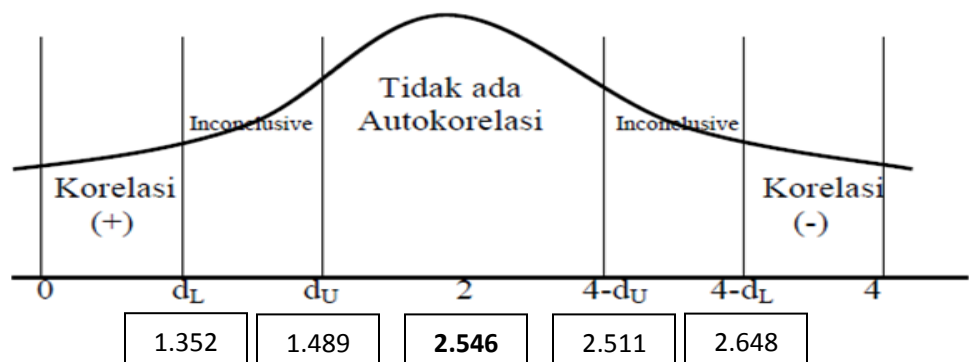
a. Predictors: (Constant), Strategi Usaha

b. Dependent Variable: Pend Masyarakat

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Nilai DW sebesar 2.546 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Jumlah sampel sebanyak 30 dan jumlah variabel bebas 1 ($K=1$), maka di tabel durbin watson akan di dapatkan nilai sebagai berikut:

Gambar 4.3
Statistik Durbin Watson



Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00

$d > d_U$ dan $d_U < 4-d_U$ atau $d_U < d < 4-d_U$ kesimpulannya tidak terdapat auto korelasi.

Diperoleh nilai durbin watson 2,546 (d) lebih besar dari batas atas (d_U) yakni 1,489 dan kurang dari ($4-d_U$) $4-1,532 = 2,511$, karena nilai $d_L < (4 - d) < d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 23.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.630	7.882		2.364	.025
	Strategi Usaha	.565	.185	.500	3.055	.005

a. Dependent Variable: Pend Masyarakat

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

$$Y = 18.630 + 0,565 (X)$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Strategi Usaha)

X = Variabel Independen (Pendapatan Masyarakat)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai **konstanta** sebesar 18.630 artinya, jika variable strategi usaha nilainya 0, maka nilai pendapatan masyarakat bertambah sebesar 18.630.
- b. Koefisien regresi variable pendapatan masyarakat sebesar 0.565 artinya jika pendapatan masyarakat mengalami kenaikan 1%, maka strategi usaha mengalami peningkatan sebesar 0.565. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara strategi usaha

dengan pendapatan masyarakat. Jika semakin tinggi nilai pendapatan masyarakat maka semakin meningkat pula strategi usaha.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terkait secara persial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas strategi usaha terhadap pendapatan masyarakat.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.630	7.882		2.364	.025
	Strategi usaha	.565	.185	.500	3.055	.005

a. Dependent Variable: Pend Masyarakat

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan hasil uji t di atas, tabel distribusi pada $n = 30$ ($df = n - k = 30 - 1 = 29$) pada derajat kepercayaan 95% (uji dua arah) diperoleh t tabel = 1,673 dapat dijelaskan dan dapat disimpulkan, nilai t-hitung yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 3,499 karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3,055 > 1,699$) dan signifikansi ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi usaha berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

6. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.223	3.429

a. Predictors: (Constant), Strategi Usaha

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar **0.500** terletak pada interval koefisien **0,40 - 0,599** yang berarti, tingkat hubungan antara variabel strategi usaha dan variabel dependen pendapatan masyarakat memiliki hubungan yang sedang.

7. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam perhitungan statistik ini nilai R^2 yang digunakan adalah *R square*. *R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai adjusted R^2 telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*degree of*

freedom) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah koefisien determinasi dari penelitian ini yang disajikan dalam tabel 4.16:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.223	3.429

a. Predictors: (Constant), Strategi Usaha

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan output pada tabel 4.15 di atas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar **0.250** atau (**25%**) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel strategi usaha terhadap variabel dependen pendapatan masyarakat sebesar **25%**. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 25\% = 75\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data pengaruh strategi usaha terhadap pendapatan masyarakat dalam penelitian ini, strategi usaha berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, ini berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t). Di mana nilai t hitung yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu **3,055 > 1,699** dengan nilai signifikansi **0,005** yang mana nilai signifikansi ini lebih kecil atau kurang dari nilai **0,05** (**0,005 < 0,05**). Besar pengaruh variabel strategi usaha

terhadap pendapatn masyarakat adalah **25%**. Berdasarkan hasil uji koefesien determinasi pada tabel 4.14 pada kolom *R Square* diperoleh nilainya **0,250**.

Berdasarkan pada peneliti terdahulu oleh Suf Azizah, Unggul Priyadi dan Ahmad Zubaidi pengaruh strategi pemasaran ayam ternak terhadap pendapatan memiliki kaitan yang kuat, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan jika strategi yang digunakan para pelaku usaha dijalani dengan baik. Karena strategi usaha adalah salah satu faktor pendapatan dalam mendongkrak pendapatan. Pada penelitian terdahulu strategi usaha memiliki pengaruh walaupun besar pengaruhnya berbeda-beda. Perbedaan ini tidak lepas dari kondisi strategi usaha di masing-masing daerah. Menurut Mahmud Machfoedz:

“Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.”³

Dengan demikian maka pendapat penulis tentang strategi usaha terhadap pendapatan masyarakat adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Jika kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

³ Mahmud Machfoedz, *Komunikasi Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010), 33.